

The Importance of the Role of the Young Generation as the Front Guard in Realizing State Sovereignty Based on Pancasila

Pentingnya Peranan Generasi Muda Sebagai Garda Terdepan Dalam Mewujudkan Kedaulatan Negara Dengan Berlandaskan Pancasila

Muhammad Naufal Ardiansyah¹, Desy Nirmala Sari², Dhinar Cahyani Marshella Putri³, Qois Syafi Hamasa⁴, Yudhistira Arya⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 23081010047@student.upnjatim.ac.id¹, 23042010163@student.upnjatim.ac.id²,
23042010025@student.upnjatim.ac.id³, 23012010271@student.upnjatim.ac.id⁴,
23012010273@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstract

As the modern era continues to develop, the younger generation has a strategic role as the nation's front guard. As future successors of the nation, the younger generation is expected to be agents of change who are able to maintain and strengthen the values of Pancasila in national and state life. The importance of their role lies in their ability to innovate, adapt to current developments, and foster a spirit of nationalism. By prioritizing character education and national insight, the younger generation can become the front guard in maintaining a strong sovereign defense against the negative influences of globalization. Through active participation in development, developing human resources, and efforts to maintain unity and unity, the younger generation plays an important role in maintaining state sovereignty based on Pancasila. The aim of this research is to identify the role of the younger generation in realizing state sovereignty based on Pancasila and to find out what the challenges are for the younger generation in realizing state sovereignty. The method used to collect data in this research is qualitative methods and literature studies using theories that are appropriate to the research, whether from journals, articles or books. The results of this research show that empowering and developing the younger generation is the main key in achieving the ideals of an independent, united, sovereign, just and prosperous nation.

Keywords: Role, Young Generation, State Sovereignty, Pancasila

Abstrak

Semakin berkembangnya era modern saat ini, generasi muda memiliki peranan yang strategis sebagai garda terdepan untuk bangsa. Sebagai penerus bangsa masa depan, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya peran mereka terletak pada kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Dengan mengedepankan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan, generasi muda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga pertahanan kedaulatan yang tangguh terhadap pengaruh negatif globalisasi. Melalui partisipasi aktif dalam pembangunan, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya menjaga persatuan dan kesatuan, generasi muda berperan penting dalam mempertahankan kedaulatan negara yang berlandaskan Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peranan generasi muda dalam mewujudkan kedaulatan negara yang berlandaskan pancasila dan untuk mengetahui apa saja tantangan generasi muda dalam

mewujudkan kedaulatan negara. Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dan studi pustaka dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan penelitian baik dari jurnal, artikel, atau dari buku. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pemberdayaan dan pembinaan generasi muda menjadi kunci utama dalam mencapai cita-cita bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Kata Kunci: Peranan, Generasi Muda, Kedaulatan Negara, Pancasila

Pendahuluan

Pada era modern saat ini, peranan generasi muda menjadi sangat penting dalam garda terdepan untuk bangsa. Hal ini dikarenakan para pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Karena dengan adanya peran pemuda ini dapat memberikan implikasi yang baik bagi bangsa, salah satunya dengan bisa memberikan saran serta keikutsertaannya dalam bela negara. Dengan demikian, harapannya generasi muda dapat memberikan peran dalam mewujudkan kedaulatan negara.

Menurut Nrangwesti, (2022) Kedaulatan negara merupakan suatu konsep kekuasaan dengan tingkat tertinggi, absolut yang dimiliki oleh suatu negara, dan tidak ada instansi lain yang akan dapat mengatur atau mengontrol kekuasaannya. Kekuasaan yang dipegang oleh negara yang kedaulatan meliputi beberapa aspek yaitu, wilayah, kewenangan negara, hukum, kewarganegaraan, dan penduduk. Kedaulatan negara tidak hanya berarti memiliki kekuasaan dan kontrol beberapa aspek kedaulatan, namun juga negara harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan negara secara berkelanjutan. Dalam hal ini, rasanya generasi muda juga memiliki peran andil sebagai garda terdepan yang sangat penting dalam mewujudkan kedaulatan negara, terutama dengan masih berlandaskan asas-asas pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara indonesia yang memiliki banyak fungsi pokok didalamnya. Fungsi pokok pancasila diantaranya ialah sebagai ideologi negara, pandangan, kepribadian bangsa, identitas negara, dan lain-lain. Selain itu, pancasila juga mengandung nilai-nilai atau asas yang bisa dijadikan landasan pandangan dalam kehidupan (Unggul et al., 2022). Nilai-nilai atau asas yang ditawarkan pancasila sangat relevan dengan kedaulatan negara. Salah satu kaitannya dengan penggunaan pancasila yaitu pada sistem pertahanan negara untuk menjamin keutuhan dan tegap tegaknya kedaulatan negara Indonesia.

Dalam merealisasikan nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan kedaulatan negara, peran generasi muda bangsa sangat diperlukan. Salah satu peran mereka yang bisa dilakukan selain menjadi penerus bangsa masa depan ialah generasi muda bisa menjadi garda terdepan dalam hal mempertahankan, mengembangkan dan sekaligus menjadi tonggak perubahan bangsa. Keterlibatan para pemuda akan berdampak pada kemajuan bangsa salah satunya dalam mewujudkan kedaulatan negara yang tetap berlandaskan kepada pancasila (Khansa & Dewi, 2022). Selain berlandaskan pancasila, para pemuda juga sering menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyampaikan aspirasi, berkomunikasi efektif, serta terkadang memiliki kemampuan kerja sama yang baik.

Oleh karena itu, dalam jurnal ini akan membahas mengenai seberapa penting peranan generasi muda sebagai garda terdepan dalam mewujudkan kedaulatan negara dengan berlandaskan pancasila. Jadi, nanti isi pembahasannya mengenai peranan pemuda sebagai garda terdepan, serta apa saja tantangan yang dihadapi pemuda dalam mewujudkan kedaulatan negara. Selain itu, tujuan adanya jurnal ini adalah ingin mengetahui apa saja peranan generasi muda dalam mewujudkan kedaulatan negara, serta hubungannya dengan nilai-nilai asas pada pancasila.

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis (Waruwu, 2023). Dalam Penggunaan metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada keakuratan dan relevansi data. Untuk fokusnya adalah pada keabsahan data, khususnya kesesuaian antara apa yang terekam sebagai data dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam konteks yang diteliti. Menurut Adlini et al., (2022), metode studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori pada berbagai literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Waruwu, (2023) berpendapat bahwa kajian metode penelitian studi pustaka dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain mencari informasi yang relevan, meneliti teori-teori yang digunakan, mencari landasan teori dari para ahli dan hasil penelitian terdahulu, serta menganalisis teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian ketika semua itu sudah selesai, maka tinggal menarik kesimpulan. Sumber referensi penelitian ini

diperoleh dari jurnal nasional, artikel dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penggunaan metode kualitatif dan studi pustaka dalam penelitian tentang peranan generasi muda dalam mewujudkan kedaulatan negara berlandaskan Pancasila dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan penelitian ini. Selain itu, penerapan metode ini dapat menjadi landasan dasar untuk mengembangkan strategi efektif bagi generasi muda untuk mewujudkan kedaulatan negara.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kedaulatan Negara

Kedaulatan negara merujuk pada hak atau kewenangan suatu negara untuk mengatur dirinya sendiri, tanpa campur tangan dari negara lain atau otoritas eksternal lainnya. Ini mencakup kemampuan untuk membuat dan menegakkan undang-undang, menjalankan kebijakan dalam negeri dan luar negeri, serta menjaga keamanan dan stabilitas dalam wilayahnya sendiri.

Menurut Adnyana, (2022), Kedaulatan negara adalah prinsip dasar dalam hubungan internasional dan merupakan bagian penting dari konsep negara modern. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap negara memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan bertindak sesuai dengan kepentingan dan nilai-nilai nasionalnya. Dengan demikian, kedaulatan negara menyiratkan bahwa setiap negara memiliki otonomi dan kebebasan untuk mengatur urusannya sendiri tanpa campur tangan atau intervensi dari pihak asing.

Namun, dalam prakteknya, kedaulatan negara seringkali dibatasi oleh berbagai faktor, termasuk hukum internasional, perjanjian dan pakta antar negara, serta tekanan dari komunitas internasional. Misalnya, adopsi hukum internasional, seperti hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan, dapat membatasi kebebasan bertindak suatu negara dalam beberapa hal. Selain itu, negara-negara sering kali terlibat dalam kerjasama internasional, seperti organisasi regional atau perjanjian perdagangan, yang mengharuskan mereka untuk membagi kedaulatan mereka dalam beberapa aspek demi kepentingan bersama.

Meskipun terdapat pembatasan-pembatasan ini, kedaulatan negara tetap menjadi prinsip yang mendasar dalam hukum internasional dan hubungan antarnegara. Hal ini menandakan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap otonomi dan kebebasan

setiap negara dalam mengatur urusannya sendiri, sambil tetap mempertimbangkan kepentingan bersama dan ketergantungan global.

Hubungan Kedaulatan Negara Dengan Asas-Asas Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum yang memberikan pedoman panduan hukum dan mengatasi segala peraturan hukum perundang-undangan. Dalam kedudukannya ini, Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang terkandung di dalamnya menjadi *Staats Fundamental Norms* atau aturan-aturan dasar nasional yang tidak dapat diubah oleh jalan hukum, kecuali dilakukan perubahan terhadap jati diri Indonesia yang dilahirkan pada tahun 1945.

Kedaulatan adalah sebuah konsep yang menggambarkan kekuasaan tertinggi atau supremasi yang dimiliki suatu negara atau subjek yang berdaulat untuk mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan pihak luar. Arti kedaulatan dapat dibagi menjadi dua aspek: eksternal dan internal. Di dalam negeri, konsep kedaulatan mengacu pada kendali yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu negara terhadap individu-individu yang berada di wilayahnya. Namun dari sudut pandang eksternal, kedaulatan mencerminkan kemerdekaan mutlak suatu negara secara keseluruhan dalam hubungannya dengan negara lain. Kedaulatan berarti kekuasaan penuh di dalam dan di luar suatu negara tertentu, dan sering disamakan dengan konsep kekuasaan dalam menjalankan kegiatan negara.

Kedaulatan dan Asas-asas Pancasila dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sangat erat kaitannya. Kedaulatan rakyat, salah satu prinsip Konstitusi, berarti kekuasaan tertinggi negara ada di tangan rakyat (Arfa'i et al., 2020). Sebagai sumber hukum tertinggi, Pancasila mempengaruhi dan memperkuat konsep kedaulatan rakyat. Beberapa bagian dari hubungan antara kedaulatan dan Asas-asas Pancasila sebagai berikut:

1. Hubungan Kedaulatan dengan Sila Pertama

Sila pertama pada Pancasila menunjukkan bahwa Negara Indonesia mengakui keberadaan atau kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan dengan bunyi sila pertama. Bunyi sila pertama disesuaikan dengan kondisi Indonesia yang memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Praktik dalam kehidupan juga ditunjukkan dengan kita wajib memeluk 1 dari 6 agama yang sudah diakui oleh Negara Indonesia dan diberi kebebasan untuk

memilihnya, hal ini juga merupakan penerapan dari konsep Kedaulatan Rakyat yang digunakan oleh Negara Indonesia. Memiliki dasar agama juga merupakan hal yang positif agar kita memiliki moral yang baik dan juga agar kita memiliki pedoman hidup.

2. Hubungan Kedaulatan dengan Sila Kedua

Sila kedua pada Pancasila menunjukkan bahwa Negara Indonesia mengakui setiap manusia atau rakyat memiliki HAM atau Hak Asasi Manusia. Hal ini ditunjukkan dari bunyi sila kedua bahwa sifat kemanusiaan haruslah adil dan beradab. Negara Indonesia juga tengah mengupayakan bagaimana rakyat Indonesia dapat perlakuan yang seadil-adilnya. Seperti contoh praktik hal ini adalah dari pajak yang mengikuti atau menyesuaikan gaji dari pekerja sendiri. Dengan bunyi sila kedua juga, pemerintah harus melindungi HAM setiap warga negara dan tidak boleh menggunakan kekuasaan untuk berlaku seenaknya sehingga rakyat merasa kesusahan.

3. Hubungan Kedaulatan dengan Sila Ketiga

Sila ketiga pada Pancasila menunjukkan bahwa kedaulatan pada Negara Indonesia harus menegakkan mendahulukan atau memprioritaskan persatuan dan kesatuan pada Bangsa ini, yaitu Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh bunyi sila ketiga dan praktiknya sejak zaman dahulu. Sejak zaman penjajahan, para pahlawan bersatu untuk menciptakan kekuatan besar agar dapat mengusir para penjajah yang sudah lama menguasai Indonesia. Maka dari itu seluruh rakyat dan juga pemerintah harus menyatukan kekuatan untuk membentuk persatuan dan kesatuan dan menjaga keutuhan wilayah Indonesia.

4. Hubungan Kedaulatan dengan Sila Keempat

Sila keempat pada Pancasila menunjukkan bukti nyata bahwa konsep kedaulatan yang digunakan pada Indonesia adalah Kedaulatan Rakyat. Sila keempat menjelaskan bahwa kedaulatan berada penuh ditangan rakyat dan dilaksanakan dengan menggunakan sistem demokrasi yang berlandaskan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Dengan bunyi sila keempat juga, menunjukkan bahwa semua keputusan pada pemerintah haruslah berdasarkan dengan melibatkan suara rakyat melalui proses yang bijaksana guna memastikan suara rakyat dihargai. Praktik nyata pada sila keempat dalam kehidupan bermasyarakat adalah saat kita menentukan suatu pemimpin. Baik pada ruang kelas, dan juga masyarakat, suara setiap orang sangatlah penting untuk mencapai hasil yang dapat diterima oleh semua.

5. Hubungan Kedaulatan dengan Sila Kelima

Sila kelima pada Pancasila menunjukkan bahwa Negara Indonesia harus menekankan kedaulatan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat di Indonesia. Hal ini berarti pemerintah Indonesia harus memastikan bahwa distribusi tentang banyak hal harus merata ke seluruh daerah di Indonesia, baik sumber daya alam, dan lainnya. Hal ini harus diperhatikan guna menciptakan pemerataan di Indonesia dan menghindari kesenjangan sosial serta kesenjangan ekonomi yang telah banyak terjadi.

Secara keseluruhan, kedaulatan dalam konteks Pancasila berarti melaksanakan kekuasaan tertinggi berdasarkan nilai-nilai yang tercermin dalam Pancasila, mencakup aspek-aspek seperti spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pancasila memberikan kerangka ideologi yang menjamin kedaulatan negara dilaksanakan untuk kepentingan rakyat seutuhnya dan sesuai dengan prinsip moral dan etika yang tinggi.

Peran Generasi Muda Dalam Kedaulatan Negara

Kedaulatan negara adalah konsep penting yang mengacu pada kekuasaan tertinggi negara atas wilayah dan penduduknya, bebas dari intervensi eksternal. Dalam mempertahankan dan mengembangkan kedaulatan negara, generasi muda memainkan peran vital (Fahrezi et al., 2023). Mereka bukan hanya pewaris masa depan, tetapi juga agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam membangun dan mempertahankan keutuhan serta kedaulatan negara.

1. Kontribusi dalam Bidang Pendidikan dan Inovasi

Generasi muda merupakan ujung tombak dalam kemajuan pendidikan dan inovasi. Pendidikan yang berkualitas menciptakan individu-individu yang cerdas, kritis, dan kreatif, yang mampu berkontribusi pada pembangunan negara. Inovasi, yang sering kali lahir dari ide-ide segar generasi muda, mendorong perkembangan teknologi dan industri yang memperkuat ekonomi nasional. Dengan pendidikan dan inovasi, generasi muda dapat membantu negara menjadi lebih mandiri dan kompetitif di kancah global.

2. Partisipasi dalam Politik dan Pemerintahan

Keterlibatan generasi muda dalam politik dan pemerintahan sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Generasi muda yang aktif dalam politik dapat membawa perspektif baru dan progresif yang dapat memperbaiki sistem pemerintahan dan mendorong transparansi serta akuntabilitas. Partisipasi politik juga berarti generasi muda dapat mengawasi dan memastikan bahwa kedaulatan negara tidak dikompromikan oleh kepentingan asing atau kelompok tertentu.

3. Pertahanan dan Keamanan Negara

Generasi muda juga memainkan peran penting dalam pertahanan dan keamanan negara. Dengan menjadi bagian dari angkatan bersenjata atau berpartisipasi dalam program-program bela negara, mereka membantu menjaga stabilitas dan keutuhan wilayah. Semangat nasionalisme dan patriotisme yang ditanamkan sejak dini dapat memotivasi generasi muda untuk berperan aktif dalam mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman luar dan dalam negeri.

4. Ekonomi dan Kewirausahaan

Di bidang ekonomi, generasi muda dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan dan inovasi bisnis. Usaha kecil dan menengah yang didirikan oleh pemuda tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mengurangi ketergantungan ekonomi pada negara lain. Kemandirian ekonomi adalah salah satu pilar kedaulatan negara yang kuat, dan generasi muda adalah motor penggeraknya.

5. Diplomasi dan Hubungan Internasional

Generasi muda juga dapat berperan dalam memperkuat diplomasi dan hubungan internasional. Melalui program pertukaran pelajar, organisasi internasional, dan konferensi global, mereka dapat menjadi duta bangsa yang mempromosikan budaya, nilai, dan

kepentingan nasional. Diplomasi yang efektif oleh generasi muda dapat membantu negara mendapatkan posisi yang lebih baik dalam tatanan global dan memperkuat kedaulatan melalui aliansi dan kerja sama internasional.

6. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Sosial

Pemberdayaan masyarakat oleh generasi muda melalui berbagai inisiatif sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas sosial. Program-program pemberdayaan yang fokus pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan berkelanjutan. Kesejahteraan masyarakat yang tinggi berkontribusi pada stabilitas politik dan keamanan, yang pada akhirnya memperkuat kedaulatan negara.

7. Pelestarian Budaya dan Identitas Nasional

Generasi muda juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan identitas nasional. Dengan mempelajari, menghargai, dan mempromosikan warisan budaya, mereka menjaga keunikan dan kekayaan budaya bangsa. Identitas nasional yang kuat adalah fondasi dari kedaulatan negara yang tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing. Melalui seni, sastra, dan tradisi, generasi muda dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan identitas nasional tetap hidup dan relevan.

Tantangan Generasi Muda Dalam Mewujudkan Kedaulatan Negara

Generasi muda dinilai mempunyai peran penting dalam menjaga dan memperkuat kedaulatan dan kepentingan negara. Generasi muda diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang membentuk identitasnya. Dengan memupuk rasa cinta tanah air dan rasa memiliki, maka generasi muda dapat menjadi penopang bangsa yang kuat dan berjuang sepenuh hati demi kepentingan nasionalnya.

Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial telah menciptakan lingkungan yang kompleks dan dinamis. Para pemuda harus menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang mungkin saja dapat mengancam kedaulatan dan kepentingan bangsa. Mereka memiliki peran penting dalam membangun masa depan negara melalui peran yang aktif dan bertanggung jawab, serta dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peran generasi muda dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan negara mencakup mendorong pembangunan berkelanjutan, memperjuangkan keadilan sosial, dan mengatasi isu-isu seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, perubahan iklim, dan krisis ekologi. Dengan rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat, generasi muda dapat menjadi kekuatan positif yang membawa perubahan signifikan dan abadi bagi negara.

Namun, mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut (Widyaningrum, 2021). Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh generasi muda dalam upaya mewujudkan kedaulatan negara dapat berupa:

1. **Pengembangan Patriotisme:** Generasi muda harus memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan memahami pentingnya menjaga keutuhan dan keharmonisan berbangsa dan bernegara. Mereka harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota bangsa dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan untuk melindungi bangsa dari berbagai ancaman.
2. **Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Pancasila:** Generasi muda harus memahami, mempelajari, dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pondasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Mereka harus terus menjaga jati diri bangsa yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain dan mempertahankan rasa nasionalisme.
3. **Pengembangan Kesadaran Kemanusiaan:** Generasi muda harus memiliki kesadaran akan pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab. Mereka harus memiliki perilaku tenggang rasa, toleransi, dan selalu memupuk rasa persaudaraan dan menghormati hak dan kewajiban setiap individu.
4. **Pengembangan Kesadaran Kepentingan Persatuan:** Generasi muda harus memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan Indonesia dan memiliki satu tujuan yakni menjaga persatuan dan negara yang kokoh berdaulat aman. Mereka harus siap membela negara dari berbagai ancaman persatuan Indonesia baik dari dalam negeri sendiri maupun dari luar negeri.
5. **Pengembangan Kesadaran Kepentingan Keadilan Sosial:** Generasi muda harus memiliki kesadaran akan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mereka harus memiliki kesadaran akan pentingnya mempertahankan rasa

nasionalisme dan memiliki kebanggaan pada tanah air, mencintai perdamaian bersatu untuk persatuan Indonesia.

6. **Pendidikan dan Keterampilan:** Kualitas pendidikan yang belum merata menjadi tantangan utama. Banyak generasi muda yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas yang dapat memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global. Tanpa pendidikan yang memadai, sulit bagi generasi muda untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan negara dan mewujudkan kedaulatan.
7. **Pengaruh Budaya Asing dan Globalisasi:** Globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang bisa mengikis nilai-nilai dan identitas lokal. Generasi muda sering kali lebih tertarik pada budaya populer global dibandingkan dengan budaya lokal, yang dapat melemahkan rasa nasionalisme dan kedaulatan budaya.
8. **Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi:** Ketidaksetaraan yang masih tinggi di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi, membuat sebagian generasi muda tertinggal. Ketidaksetaraan ini bisa menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial yang menghambat kedaulatan negara.
9. **Partisipasi Politik dan Kepemimpinan:** Keterlibatan generasi muda dalam proses politik sering kali masih rendah. Padahal, partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan politik sangat penting untuk memastikan bahwa kepentingan dan pandangan mereka diakomodasi. Meningkatkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif dalam pemerintahan adalah tantangan yang perlu diatasi.
10. **Keamanan dan Stabilitas:** Keamanan nasional dan stabilitas politik adalah fondasi penting untuk kedaulatan negara. Generasi muda harus siap untuk berperan dalam menjaga keamanan dan stabilitas melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan militer atau keamanan, serta pengembangan kesadaran akan pentingnya stabilitas politik.

Dalam sintesis, tantangan generasi muda dalam mewujudkan kedaulatan negara meliputi pengembangan patriotisme, pengembangan nilai-nilai luhur Pancasila, pengembangan kesadaran kemanusiaan, pengembangan kesadaran kepentingan persatuan, pengembangan kesadaran kepentingan keadilan sosial, pendidikan dan keterampilan,

pengaruh budaya asing dan globalisasi, teknologi dan media sosial, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, partisipasi politik dan kepemimpinan, serta keamanan dan stabilitas.

Kesimpulan

Artikel ini menguraikan peran strategis generasi muda sebagai penjaga utama dalam mewujudkan kedaulatan negara berlandaskan Pancasila. Generasi muda diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menjaga nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka perlu berinovasi, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Melalui pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan, generasi muda dapat menjadi benteng pertahanan ideologis yang tangguh terhadap pengaruh negatif globalisasi. Dengan partisipasi aktif dalam pembangunan, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya menjaga persatuan dan kesatuan, generasi muda berperan penting dalam mempertahankan kedaulatan negara. Artikel ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan dan pembinaan generasi muda sebagai kunci utama dalam mencapai cita-cita bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Secara keseluruhan, artikel ini menyoroti beberapa aspek penting terkait peran generasi muda, termasuk kontribusi mereka dalam bidang pendidikan, politik, pertahanan, ekonomi, diplomasi, serta pelestarian budaya. Meskipun demikian, generasi muda juga menghadapi berbagai tantangan seperti ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, pengaruh budaya asing, partisipasi politik yang rendah, serta kebutuhan akan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Mengatasi tantangan ini sangat penting agar generasi muda dapat berperan maksimal dalam menjaga dan memperkuat kedaulatan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada para pembaca yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

membaca artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan berkontribusi positif bagi upaya mewujudkan kedaulatan negara yang berlandaskan Pancasila.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Adnyana, K. R. T. (2022). Kedaulatan Negara Dalam Hukum Internasional. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 32–41.
- Arfa'i, A., Nasution, B. J., & Febrian, F. (2020). Aktualisasi Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Pembentukan Undang-Undang. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 377–407. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.377-407>
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/382/134>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). GENERASI MILENIAL SEBAGAI PENERUS BANGSA DALAM PERSPEKTIF NILAI NILAI PANCASILA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031.
- Nrangwesti, A. (2022). KONSEP KEDAULATAN DALAM HUKUM INTERNASIONAL. *Universitas Trisakti*, 5(1), 11–24.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *INTELEKTIVA*, 4(4), 25–31. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/895/662>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyaningrum, R. (2021). Tantangan Pancasila Terhadap Budaya Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal JURISTIC*, 2(03), 330–337. <https://doi.org/10.35973/jrs.v2i03.2724>